

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

Adalah bagian pada sebuah laporan penelitian atau skripsi yang berisi kumpulan teori, konsep, dan argumen ilmiah yang berfungsi sebagai dasar untuk membedah permasalahan penelitian. Tinjauan teoritis menjelaskan definisi para ahli mengenai variabel yang diteliti (seperti Pengetahuan, sikap Keuangan, Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Penggunaan *E-Wallet*. Ini memastikan bahwa penelitian memiliki dasar hukum ilmiah dan bukan sekadar *PIN (Personal Identification Number)* pribadi. Tinjauan teoritis membantu menentukan apa saja yang harus ditanyakan dalam kuesioner. tidak mengarang pertanyaan, tetapi mengambil poin-poin (Indikator) dari teori yang sudah ada. Tinjauan teoritis juga mencakup hasil penelitian orang lain yang sudah dilakukan sebelumnya. Fungsinya untuk melihat apakah penelitian akan memperkuat hasil lama atau justru menemukan hal baru.

Menurut Sugiyono, tinjauan teoritis atau landasan teori adalah sebuah alur pikiran atau penalaran yang merupakan penyimpulan dari kerangka bangunan keilmuan tertentu. Teori ini berfungsi agar bisa menjelaskan dan meramalkan serta mengendalikan sesuatu gejala agar penelitian memiliki dasar yang kokoh. W. Lawrence Neuman menyatakan bahwa tinjauan teoritis adalah sistem yang saling terkait dari berbagai abstraksi atau ide yang memadatkan dan mengorganisir Pengetahuan tentang dunia sosial. Bagi Neuman, teori adalah alat untuk memahami bagaimana dunia bekerja secara sistematis. W. Lawrence Neuman menyatakan bahwa tinjauan teoritis adalah sistem yang saling terkait dari berbagai abstraksi atau ide yang memadatkan dan mengorganisir Pengetahuan tentang dunia sosial. Bagi Neuman, teori adalah alat untuk memahami bagaimana dunia bekerja secara sistematis

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah konsep yang dirancang khusus agar bisa membantu mempermudah penggunaan dalam memahami dan memperjelas tentang adopsi teknologi yang berbasis informasi (Purnamasari, 2021). Persepsi yang berbedabeda di antara individu yang lainnya, persepsi yang mengenai suatu teknologi yang berawal dari beberapa keyakinan mengenai teknologi. (Davis Fred D, 1989) pertama kali mengenalkan model TAM pertama kali di kenalkan oleh Fischein dan Azein (1980). Model TAM dipengaruhi oleh keyakinan suatu individu tentang manfaat teknologi yang ditunjukkannya dari variabel-variabel dalam model TAM tersebut, sebagai kemauan dalam kelompok penggunaan untuk menggunakan sistem teknologi dan informasi tersebut dalam pekerjaannya ini merupakan definisi dari penerimaan penggunaan terhadap suatu sistem teknologi informasi (Loekamto, 2021).

Teori TAM masih mengimplementasikan dalam komponen-komponen sebagai area khusus teknologi komputer dan informasi (Fatmawati, 2021). *Technology Acceptance Model (TAM)* memiliki dua variabel utama yang menentukan individu untuk menggunakan teknologi *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease of Use (PEOU)*.

1. Persepsi kemudahan penggunaan (*Ease Of Use Perceived*)

Berdasarkan Winayu (2013) persepsi kemudahan atau juga disebut dengan penggunaan *Perceived Ease Of Use (PEOU)* adalah salah satu tahap atau sebuah situasi di mana individu telah percaya bahwa hanya dengan memanfaatkan suatu sistem spesifik tidak harus dibutuhkan berbagai upaya apa saja (*Free Of Effort*). Yani Monalisa (2023) telah menjelaskan bahwa *Perceived Ease Of Use (PEOU)*

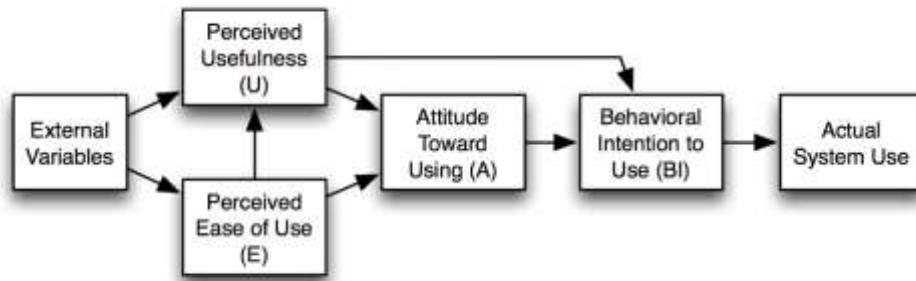
adalah sebuah level individu mampu meyakini bahwa hanya memakai sebuah teknologi saja membutuhkan sedikit upaya. Kemudahan itu adalah sejauh manakah seseorang meyakini akan penggunaan teknologi tertentu akan dibebaskan dari upaya. Di mana pada efisiensi atau kecepatan saat menggunakan berbagai layanan yang ditawarkan oleh perusahaan itu juga membantu semua penggunaan mengambil keputusan mau atau tidaknya menerapkan layanan tersebut Menurut (Widiyanto & Prasilowati, 2020) *Perceived Ease Of Use (PEOU)* tersebut bisa berbentuk sebuah kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi.

2. Persepsi kegunaan (*Usefulness Perceived*)

Menurut dari (Devina, 2020), persepsi kegunaan tersebut ialah sebuah ukuran yang dimana pemakaian pada suatu teknologi dapat dipercaya pada saat yang dibutuhkan bisa mendatangkan manfaat bagi semua individu yang telah menggunakannya. Persepsi kegunaan dapat didefinisikan sebagai salah satu tingkatan yang bagaimana individu dapat memahami bahwa dengan menggunakan sebuah sistem yang tertentu bisa untuk membantu untuk meningkatkan suatu kinerja dan juga prestasi pada kerja individu itu. Menurut pada definisi tersebut bisa diambil sebuah kesimpulan bahwasanya Keuntungan dalam menerapkan TIK membantu meningkatkan efisiensi dan keberhasilan kerja bagi mereka yang menggunakannya..

Kedua konstruksi utama tersebut kemudian berdampak pada sikap individu yang terhadap berbagai teknologi dan juga niat untuk menggunakan teknologi tersebut sikap individu terhadap teknologi itu sendiri dapat berupa evaluasi positif atau negatif terhadap teknologi. Sedangkan niat untuk menggunakan teknologi mengacu pada sejauh mana individu untuk memiliki niat untuk menggunakan

sebuah teknologi setelah mengevaluasi kegunaan yang dapat dilakukan dan juga kemudahan yang dapat dirasakan.



Gambar 1. *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Pada diagram tam di atas menggambarkan konstruksi external variabel yang mempengaruhi konstruksi persepsi kegunaan dan konstruksi *Perceived Usefulness*. Pada saat yang sama, struktur (*Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease Of Use (PEOU)*) mempengaruhi sikap terhadap penggunaannya. Komposisi niat untuk menggunakan dipengaruhi oleh komposisi kegunaan yang dirasakan, dan komposisi niat itu untuk bisa menggunakan juga dipengaruhi oleh beberapa komposisi sikap terhadap konsumsi, yang mempengaruhi komposisi *Actual Usage*.

2.1.2 Keputusan Penggunaan *E-Wallet*

Keputusan Penggunaan *E-Wallet* adalah kegiatan untuk penilaian bagaimana pemilihan yang dilakukan seseorang untuk menentukan apakah akan menggunakan dompet digital sebagai alat pembayaran, yang dipengaruhi oleh pertimbangan manfaat, kemudahan, keamanan, dan kesesuaian dengan kebutuhan transaksi. Keputusan ini mencerminkan kesiapan konsumen untuk mengadopsi serta terus memakai *E-Wallet* dalam beberapa aktivitas finansial, contohnya pembayaran, transfer dana, pembelian produk, maupun layanan digital. Keputusan Penggunaan

E-Wallet juga menunjukkan preferensi konsumen terhadap teknologi pembayaran digital, yang muncul setelah konsumen mengevaluasi pengalaman penggunaan sebelumnya, persepsi terhadap nilai guna, kenyamanan, serta tingkat risiko yang dirasakan.

Menurut Kotler & Keller (2016), Keputusan Penggunaan merupakan bagian dari proses keputusan konsumen dimana individu memilih suatu produk atau layanan sebagai respons terhadap kebutuhan dan evaluasi alternatif, dalam konteks *E-Wallet*, hal ini berarti konsumen memutuskan memakai layanan pembayaran digital berdasarkan manfaat yang dipersepsikan. Keputusan Penggunaan adalah tindakan nyata konsumen dalam memilih dan menggunakan suatu produk setelah mempertimbangkan faktor psikologis, sosial, dan pengalaman sebelumnya. Pada *E-Wallet* keputusan ini tercermin pada kesediaan konsumen melakukan transaksi digital (Shiffman & Wisenbit, 2019).

Keputusan Penggunaan *E-Wallet* juga dipengaruhi oleh aspek keamanan dan tingkat kepercayaan pengguna terhadap layanan tersebut. Keamanan data pribadi, perlindungan transaksi, serta kepatuhan penyedia layanan terhadap regulasi menjadi pertimbangan penting sebelum individu memutuskan untuk menggunakan *E-Wallet*. Pengguna yang percaya bahwa sistem *E-Wallet* aman dan andal cenderung memiliki tingkat penggunaan yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, Keputusan Penggunaan *E-Wallet* merupakan hasil interaksi kompleks antara persepsi manfaat, sikap keuangan, Pengetahuan, kenyamanan teknologi, dan faktor sosial–ekonomi yang membentuk preferensi individu dalam memilih metode pembayaran digital modern.

a. Indikator Keputusan Penggunaan *E-Wallet*

Indikator yang umum digunakan dalam perilaku konsumen dan adopsi teknologi, disusun berdasarkan teori keputusan konsumen (Kotler & Keller), tam (Davis) dan difusi inovasi (Rogers):

1. Kemantapan produk

Menggambarkan seberapa sering individu menggunakan *E-Wallet* untuk bertransaksi. Semakin tinggi frekuensi penggunaan, semakin kuat keputusan konsumen untuk memilih *E-Wallet* sebagai alat pembayaran.

2. Kebiasaan dalam membeli produk

Menggambarkan kecenderungan seseorang memilih *E-Wallet* dibandingkan metode lain seperti uang tunai, kartu debit, atau Mobile Banking. Indikator ini mencerminkan keputusan nyata dalam memilih alat transaksi

3. Merekomendasikan kepada orang lain

Menunjukan sejauh mana seorang individu aktif untuk menyarankan orang lain dalam menggunakan *E-Wallet* sebagai alat transaksi pembayaran digital.

4. Melakukan pembelian ulang

Menunjukkan kesediaan konsumen untuk tetap menggunakan *E-Wallet* untuk berbagai jenis transaksi, individu dikatakan memiliki Keputusan Penggunaan yang kuat jika tetap memakai *E-Wallet* secara berulang, bukan hanya sesekali.

b. Manfaat Keputusan Penggunaan *E-Wallet*

1. Meningkatkan Kemudahan dan Kecepatan transaksi

Keputusan menggunakan *E-Wallet* memberikan kenyamanan dalam melaksanakan transaksi pembayaran secara cepat tanpa wajib membawa

uang kertas. Pengguna hanya cukup menggunakan dan membawa Smartphone guna sebagai alat bertransaksi melakukan pembayaran dimana saja dan kapan saja.

2. Meningkatkan Efisiensi Waktu dan Biaya

Dengan *E-Wallet* , proses pembayaran menjadi lebih efisien karena mengurangi waktu antrean dan biaya transaksi. Hal ini memotivasi pengguna untuk memilih *E-Wallet* sebagai alat pembayaran utama dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

3. Mendukung Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik

E-Wallet menyediakan fitur pencatatan transaksi otomatis yang membantu pengguna memantau pengeluaran. Keputusan menggunakan *E-Wallet* dapat meningkatkan kesadaran dan kontrol terhadap keuangan pribadi.

4. Meningkatkan Keamanan transaksi

Penggunaan *E-Wallet* mengurangi risiko kehilangan uang tunai serta dilengkapi dengan sistem keamanan seperti *PIN (Personal Identification Number)*,, OTP, dan enkripsi data, sehingga transaksi menjadi lebih aman.

5. Mendorong Inklusi Keuangan Digital

Keputusan Penggunaan *E-Wallet* berkontribusi pada peningkatan kenaikan keuangan, terutama yaitu bagi masyarakat yang tentunya belum memiliki suatu akses penuh terhadap beberapa layanan perbankan konvensional.

6. Mendukung transaksi Non-Tunai dan Digitalisasi Ekonomi

Penggunaan *E-Wallet* membantu percepatan transformasi digital dalam sistem pembayaran dan mendukung kebijakan *Cashless Society* yang dicanangkan pemerintah.

7. Memberikan Nilai tambah melalui Promosi dan Insentif

E-Wallet sering menawarkan promo, *Cashback*, dan diskon, sehingga Keputusan Penggunaannya dapat memberikan manfaat ekonomi tambahan bagi pengguna

2.1.3 *E-Wallet* (Dompet Digital)

E-Wallet yaitu alat pembayaran elektronik dimana pengguna bisa menyimpan uang dalam bentuk saldo yang tersimpan di dalam *E-Wallet*. melakukan transaksi secara Online maupun Offline, serta mengelola pembayaran melalui perangkat seperti Smartphone. *E-Wallet* bekerja dengan beberapa cara, yaitu menyimpan suatu informasi keuangan pengguna secara aman sehingga transaksi dapat dilakukan dengan lebih praktis, cepat, dan tanpa uang tunai fisik. Menurut Bank Indonesia (2018) *E-Wallet* merupakan bagian dari uang elektronik yang tersimpan dalam server yang memungkinkan untuk pengguna melakukan sebuah transaksi tanpa harus menggunakan dan membawa uang tunai, selama nilai uang telah disetor terlebih dahulu (Prepaid). Sementara itu Laudon & traver (2020) menjelaskan bahwa *E-Wallet* adalah digital Paymen Tool yang menyediakan kemudahan transaksi secara cepat, aman dan efisien melalui penyimpanan data finansial secara digital.

Menurut (Rachmawati, 2022), *E-Wallet* adalah sistem dompet digital yang memfasilitasi pengguna untuk menyimpan saldo, mengakses layanan pembayaran dan melakukan transaksi dalam ekosistem digital yang terintegrasi dengan berbagai Merchan maupun platform layanan. Menurut (Nadia & Firmansyah, 2025) *E-Wallet* adalah sistem pembayaran digital yang juga memiliki fungsi lain

yaitu sebagai penyimpanan dan pengelolaan informasi keuangan, seperti rekening bank atau rincian sebuah kartu kredit, pada perangkat yang elektronik seperti salah satunya Smartphone atau komputer. Dengan adanya *E-Wallet* pengguna mendapatkan kemudahan seperti pembelian Online, mentransfer uang dan pembayaran tagihan yang bisa dilakukan dimana pun dan tanpa harus memasukkan data pribadi apa pun saat melakukan pembayaran *E-Wallet* (Nawawi, 2020).

Kemudahan penggunaan *E-Wallet* juga berperan sebagai faktor penting dalam menarik minat mahasiswa untuk melakukan transaksi menggunakan *E-Wallet*. *E-Wallet* memberikan kenyamanan dalam berbelanja dan melakukan pembayaran dimana saja dengan koneksi internet. Antarmuka aplikasi sederhana memudahkan penggunaan dalam memahami dan mengoperasikan *E-Wallet* (Nawawi 2020). Selain itu, kemudahan ini mempengaruhi preferensi mahasiswa yang lebih memilih metode cepat dan efisien untuk menyelesaikan aktivitas dengan hanya satu gadget dan aplikasi (Nadhilah et al., 2021).

Fitur layanan yang beragam pada aplikasi *E-Wallet* dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menggunakannya, *E-Wallet* memungkinkan transfer uang tanpa batas nominal dan biaya admin, serta memudahkan transaksi tanpa perlu menggunakan ATM. Mahasiswa yang belum menggunakan *E-Wallet* mungkin merasa ketinggalan karena tidak memanfaatkan kemudahan transaksi Online aplikasi ponsel mereka. Akses mudah ke fitur *E-Wallet* kapan saja dan dimana saja dapat mendorong pengguna untuk terus menggunakan layanan ini (Prameswari et al., 2022).

Keamanan juga merupakan faktor penting dimana bisa menarik mahasiswa agar tetap menggunakan *E-Wallet*, Sistem verifikasi seperti Sidik jari dan teknologi pengenalan wajah yang bertujuan menjaga kerahasiaan dan data pribadi pengguna. Penelitian oleh Alif (2021) menunjukkan bahwa pentingnya untuk memahami keamanan pengguna *E-Wallet* di Indonesia telah lebih baik, namun ada ruang untuk meningkatkan Pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait *PIN (Personal Identification Number)* Password, Perangkat lunak, dan internet dibandingkan dengan perangkat keras.

Secara fungsional *E-Wallet* dirancang untuk memberikan kemudahan dalam berbagai jenis dalam bertransaksi yaitu pembayaran tagihan, pembelian barang dan jasa, transfer dana, sehingga transaksi di Merchan yang bekerja sama. Pengguna cukup melakukan verifikasi identitas serta saldo untuk dapat menggunakan layanan ini, selain fungsi pembayaran, sebagian *E-Wallet* juga dilengkapi dengan berbagai fitur tambahan yaitu seperti *Cashback*, poin loyalitas, catatan riwayat transaksi, serta integrasi dengan layanan transformasi, makanan dan pembelian tiket. Keberagaman fitur ini menjadikan *E-Wallet* bukan hanya instrumen pembayaran, melainkan juga platform multifungsi yang mendukung aktivitas harian.

Secara keseluruhan, *E-Wallet* berperan sebagai instrumen pembayaran digital yang dapat menawarkan suatu kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam transaksi modern. Integrasi yang luas melalui berbagai layanan elektronik menjadikan *E-Wallet* semakin relevan seiring meningkatnya adaptasi masyarakat terhadap teknologi finansial. Dengan karakteristik tersebut, *E-Wallet* juga tidak sebagai alat pembayaran saja, namun juga menjadi bagian dari ekosistem ekonomi digital yang mendukung transformasi jasa finansial di Indonesia. Perkembangan

pesat *E-Wallet* juga menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan perilaku konsumen, literasi keuangan serta persepsi terhadap manfaat dan risiko teknologi.

a. Indikator *E-Wallet*

1. Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*)

Menggambarkan sejauh mana *E-Wallet* mudah dipahami, dipelajari, dan digunakan oleh pengguna dalam melakukan transaksi pembayaran.

2. Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*)

Menunjukkan tingkat keyakinan pengguna bahwa penggunaan *E-Wallet* dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas dalam bertransaksi.

3. Keamanan (Security)

Mengukur tingkat kepercayaan pengguna pada perlindungan data pribadi dan juga keamanan dalam bertransaksi yang disediakan oleh *E-Wallet*.

4. Kecepatan dan Efisiensi transaksi

Menilai kemampuan *E-Wallet* dalam memproses transaksi secara cepat dan menghemat waktu dibandingkan metode pembayaran konvensional.

5. Kenyamanan (Convenience)

Menggambarkan fleksibilitas penggunaan *E-Wallet* yaitu dapat digunakan kapan saja dan juga di mana saja tanpa harus keterbatasan pada waktu dan juga tempat.

6. Kepercayaan (Trust)

Menunjukkan tingkat keyakinan pengguna terhadap penyedia layanan *E-Wallet*, termasuk reputasi dan keandalan sistem.

7. Fitur dan Layanan

Mengukur kelengkapan fitur seperti pembayaran tagihan, transfer dana, riwayat transaksi, dan promo yang ditawarkan oleh *E-Wallet*.

8. Niat Menggunakan / Keputusan Penggunaan

Mencerminkan kesediaan dan keputusan pengguna untuk menggunakan *E-Wallet* dengan secara berkelanjutan sebagai alat dengan pembayaran digital.

b. Manfaat *E-Wallet*

1. Kemudahan dalam transaksi

E-Wallet memberikan kemudahan kepada pengguna saat melakukan transaksi non tunai, cukup melalui Smartphone, sehingga transaksi menjadi lebih praktis.

2. Kecepatan dan Efisiensi Waktu

Proses pembayaran dengan *E-Wallet* berlangsung cepat dan mengurangi waktu antrean dibandingkan dengan pembayaran tunai atau kartu fisik.

3. Keamanan yang Lebih Baik

E-Wallet dilengkapi dengan sistem keamanan seperti *PIN (Personal Identification Number)*, Password, OTP, dan enkripsi data, sehingga mengurangi risiko kehilangan uang atau penyalahgunaan.

4. Pengelolaan Keuangan yang Lebih Terkontrol

Fitur riwayat transaksi membantu pengguna memantau dan mengelola pengeluaran secara lebih terstruktur dan transparan.

5. Aksesibilitas Tinggi

E-Wallet dapat digunakan dimana saja dan kapan saja selama dapat terhubung ke internet, sehingga meningkatkan kenyamanan pengguna.

6. Mendukung transaksi Digital dan Non-Tunai

Penggunaan *E-Wallet* mendukung terciptanya *Cashless Society* dan percepatan digitalisasi sistem pembayaran.

7. Memberikan Keuntungan tambahan

Promo, *Cashback*, dan diskon yang ditawarkan *E-Wallet* memberikan nilai ekonomis tambahan bagi pengguna.

8. Mendorong Inklusi Keuangan

E-Wallet membuka akses dan juga layanan keuangan bagi semua masyarakat yang belum dan tidak memiliki rekening bank.

2.1.4 Pengetahuan

Menurut Kotler & Armstrong, Pengetahuan yaitu proses dan juga pengalaman yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang. Pengetahuan juga menjadi fondasi utama bagi individu ketika melakukan dan menetapkan pilihan dan ketentuan dengan memakai sesuatu untuk keinginannya, seberapa dalam Pengetahuan dan pengindraan seseorang terhadap suatu objek itu juga di sebut dengan Pengetahuan. Secara umum ada dua tingkatan utama dalam Pengetahuan menurut Notoatmidjo yaitu tahu (Know) dan memahami (Irvianti Dkk, 2023)

Instrumen pembayaran digital seperti *E-Wallet* harus memiliki Pengetahuan individu terkait konsep pengelolaan keuangan, Pengetahuan ini meliputi kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi manfaat, risiko, serta mekanisme penggunaan teknologi finansial (*Fintech*) dalam aktivitas ekonomi sehari-hari (Lusardi & Mitchell, 2023). Tidak hanya mencakup pemahaman

teknis saja Pengetahuan tentang *E-Wallet* juga harus ada tentang kesadaran mengenai kebijakan privasi, biaya transaksi, dan mekanisme penyimpanan saldo. Bagi individu yang telah atau bisa memahami hal-hal tersebut dianggap mampu untuk mengevaluasi risiko dan manfaat sehingga bisa meminimalisir kerugian finansial yang di sebabkan (Rachmawati, 2022)

Pengetahuan merupakan bagian terpenting dalam pengambilan keputusan, keputusan pada dasarnya terletak pada pikiran konsumen yang melibatkan beberapa faktor, salah satu faktornya yaitu Pengetahuan, yang dimana Pengetahuan merupakan bagian dari faktor internal dalam pengambilan keputusan. Pemahaman tentang dompet digital atau *E-Wallet* pada era saat ini menjadi hal yang sangat penting, berguna untuk mendukung kelancaran transaksi non tunai yang ada di Indonesia. Menurut Kotler & Armstrong, Pengetahuan yaitu salah satu proses pada pengalaman yang dapat dan mampu untuk mempengaruhi suatu perusahaan dan sikap seseorang. Pengetahuan telah menjadi langkah utama individu dalam mengambil keputusan atau menentukan pilihan untuk menggunakan sesuatu sesuai dengan keinginan.

Menurut penelitian terdahulu yaitu Widowati mengungkapkan bahwasanya Pengetahuan juga memiliki dampak yang sangat positif dalam pengambilan sebuah keputusan. Masyarakat dituntut untuk memiliki Pengetahuan tentang bagaimana konsep *E-Wallet* karena untuk menentukan bagaimana arah pada suatu bangsa maka generasi yang dapat menentukannya. Pengetahuan sangat berperan penting dalam penentuan pilihan oleh konsumen, terutama pada saat memilih pelayanan yang dimana bisa memberikan kebutuhan dan keinginan. Penyebabnya adalah setiap

individu memiliki karakteristik masing-masing yang dimana di perlukan pengetahuan, karena setiap individu memiliki keinginan dan minat yang berbeda.

a. Pengetahuan konsumen dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu:

1. Pengetahuan Produk

Pengetahuan produk adalah sesuatu pemahaman konsumen tentang suatu produk, apa saja jenis produk, dan harga yang terdapat pada produk, serata bagaimana pandangan individu terhadap suatu produk.

2. Pengetahuan Pembelian

Pengetahuan pembelian adalah informasi yang dapat di miliki oleh semua konsumen tentang keputusan untuk pembelian produk, memahami kapan waktu yang tepat dan baik untuk membeli produk, dimana tempat untuk membeli produk yang baik dan saluran distribusi tempat produk yang baik tersedia.

3. Pengetahuan Pemakaian

Pengetahuan pemakaian adalah pemahaman konsumen tentang bagaimana cara untuk penggunaan suatu produk dengan cepat dan tepat, kurangnya Pengetahuan dan informasi dalam hal ini juga bisa mengakibatkan tidak optimalnya fungsi produk tersebut.

b. Indikator Pengetahuan (Knowledge)

1. Pengetahuan produk

Tingkat pemahaman individu mengenai pengertian, fungsi, dan kegunaan *E-Wallet* sebagai alat pembayaran digital.

2. Pengetahuan pembelian

Tingkat pemahaman individu mengenai berbagai fitur *E-Wallet*, seperti pembelian, transfer dana, pembayaran tagihan, dan riwayat transaksi.

3. Pengetahuan pemakaian

Pemahaman pengguna mengenai prosedur penggunaan *E-Wallet*, seperti proses pendaftaran, top-up saldo, dan pembayaran.

c. Manfaat Pengetahuan

1. Membantu Pengambilan Keputusan yang Lebih Rasional

Pengetahuan memungkinkan individu mengevaluasi berbagai alternatif secara objektif, sehingga Keputusan Penggunaan *E-Wallet* didasarkan pada pertimbangan manfaat dan risiko.

2. Meningkatkan Pemahaman terhadap Produk dan Layanan

Dengan Pengetahuan yang memadai, individu dapat memahami fungsi, fitur, dan cara kerja *E-Wallet* secara lebih baik.

3. Mengurangi Risiko Kesalahan dan Kerugian

Pengetahuan membantu pengguna menghindari kesalahan penggunaan serta meminimalkan risiko penipuan atau penyalahgunaan dalam transaksi digital.

4. Mendorong Sikap Positif terhadap Teknologi

Tingkat Pengetahuan yang tinggi cenderung membentuk sikap yang jauh lebih terbuka dan juga positif terhadap suatu penggunaan teknologi pada keuangan digital.

5. Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Menggunakan *E-Wallet*

Pemahaman yang baik membuat individu merasa lebih yakin dan nyaman dalam menggunakan *E-Wallet* sebagai salah satu alat pembayaran.

6. Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan

Pengetahuan memungkinkan pengguna memanfaatkan fitur *E-Wallet* secara optimal, sehingga penggunaan menjadi lebih efisien.

d. Dukungan Teoritis

1. Kotler & Keller (2016) menyatakan bahwa Pengetahuan konsumen memiliki pengaruh cara individu mengevaluasi alternatif dan mengambil keputusan pembelian.
2. Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa Pengetahuan menjadi dasar terbentuknya sikap dan tindakan seseorang.
3. Davis (1989) dalam TAM menegaskan bahwa pemahaman terhadap manfaat teknologi berpengaruh terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi.

2.1.5 Sikap Keuangan

Sikap Keuangan yaitu orientasi psikologis individu dalam mengelola, menilai, dan merespons aktivitas keuangan, termasuk penggunaan layanan digital (Perry & Morris, 2020). Sikap Keuangan dibentuk dari keyakinan, nilai, pengalaman, yang dimiliki oleh individu mengenai manajemen keuangan. Individu yang memiliki Sikap Keuangan yang positif biasanya menerima tentang inovasi finansial yang akan menawarkan kemudahan dan efisiensi bagi (Lestari et al., 2023). Ketika individu menilai dan menyikapi *E-Wallet* sebagai alat untuk bertransaksi yang dapat bermanfaat dan juga mudah, sikap mereka terhadap suatu pembayaran digital akan menjadi lebih positif. Hal positif itulah yang akan mendorong mereka untuk selalu menggunakan *E-Wallet* dalam melakukan transaksi.

Sikap Keuangan adalah cara pandang, keyakinan, dan penilaian seseorang terhadap uang yang mempengaruhi bagaimana ia membuat keputusan keuangan. Sikap ini terbentuk dari nilai pribadi, pengalaman keluarga, pendidikan, serta lingkungan sosial, dan akhirnya mempengaruhi perilaku keuangan sehari-hari seperti menabung, menganggarkan, atau mengendalikan pengeluaran. Sikap Keuangan menentukan apakah seseorang memiliki kebiasaan keuangan yang baik atau buruk. Walaupun seseorang memiliki sebuah Pengetahuan dalam keuangan, tanpa Sikap Keuangan yang baik dan benar seseorang tetap bisa melakukan sebuah kesalahan dalam mengatur keuangan.

Sikap Keuangan adalah cara individu memandang dan mengevaluasi uang sehingga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (A.Herdijono & Damanik, 2016). Menurut mereka, Sikap Keuangan mencerminkan keyakinan tentang nilai penting uang, kedisiplinan dalam penggunaan uang, dan cara seseorang memprioritaskan kebutuhan. Sikap ini menentukan apakah seseorang akan bersikap boros atau bijak dalam mengatur keuangannya. Sikap Keuangan adalah nilai dan kepercayaan individu terhadap uang yang mempengaruhi bagaimana mereka mengambil keputusan keuangan (Pancow, 2003). Pancow menekankan bahwa Sikap Keuangan berakar pada nilai personal yang dipelajari sejak kecil, bila seorang memiliki nilai bahwa uang harus diatur dengan rencana, maka dia akan lebih disiplin dalam menabung dan menghindari hutang tidak perlu.

Sikap Keuangan merupakan cara individu merespons, menilai, dan memandang pentingnya pengelolaan uang secara bijak, yang mencerminkan melalui kebiasaan mengelola pendapatan, mengontrol pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional (Lestari et al., 2023) Menurut Lestari, Sikap Keuangan tidak hanya sekedar perilaku, tetapi juga mencakup keyakinan, nilai, dan

preferensi seseorang terhadap kegunaan uang. Seseorang yang memiliki sebuah Sikap Keuangan yang baik dan benar akan jauh lebih mampu dalam merencanakan keuangan, menabung, menghindari perilaku konsumtif, serta mengelola risiko finansial. Meliza Awal (2019) menyatakan minat penggunaan *E-Wallet* dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan literasi keuangan, akan tetapi sikap juga merupakan respons individu terhadap stimulus, bisa berupa dari orang lain maupun situasi tertentu. Sikap Keuangan juga menentukan apakah individu dapat menyisihkan bahkan menghabiskan uang (Siswati 2020).

Berdasarkan hal tersebut menyatakan bahwa minat penggunaan *E-Wallet* dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan serta literasi keuangan yang dimiliki individu. Persepsi kemanfaatan membuat seseorang menilai sejauh mana *E-Wallet* memberikan kemudahan, efisiensi, dan nilai tambah dalam transaksi, sedangkan literasi keuangan menentukan kemampuan individu memahami penggunaan layanan keuangan digital secara tepat. Secara psikologis sikap juga merupakan respons dari individu terhadap suatu stimulus, baik yang bersumber dari salah satu pengalaman pribadi yang mempengaruhi orang lain, ataupun dalam situasi tertentu. Sikap Keuangan yang baik juga mendorong individu untuk bisa memilih instrumen keuangan yang dapat mampu meningkatkan suatu efektivitas pada pengelolaan keuangan, sehingga penggunaan *E-Wallet* menjadi alternatif utama yang dipilih sebab menawarkan banyak kemudahan dalam mengatur pengeluaran dan pencatatan transaksi.

a. Indikator Sikap Keuangan

1. Orientasi terhadap keuangan pribadi.

Sikap individu dalam merencanakan penggunaan uang, termasuk menyusun anggaran dan menetapkan prioritas pengeluaran.

2. Filsafat hutang

Sikap individu dalam memenuhi kewajiban keuangan, seperti membayar tagihan tepat waktu dan mengelola utang secara bertanggung jawab.

3. Keamanan hutang

Kemampuan dan sikap individu dalam mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan atau anggaran yang telah ditetapkan.

4. Menilai keuangan pribadi

Cara pandang individu dalam menggunakan uang secara bijak, tidak konsumtif, dan mempertimbangkan manfaat dari setiap pengeluaran.

b. Manfaat Sikap Keuangan

1. Membantu Pengambilan Keputusan Keuangan yang Bijak

Sikap Keuangan yang baik mendorong individu untuk mempertimbangkan kebutuhan dan manfaat sebelum melakukan pengeluaran, termasuk dalam memilih metode pembayaran seperti *E-Wallet* .

2. Meningkatkan Pengendalian Pengeluaran

Dengan Sikap Keuangan yang positif, individu lebih mampu mengontrol pengeluaran agar tidak bersifat konsumtif dan sesuai dengan kemampuan keuangan.

3. Mendorong Perencanaan Keuangan yang Lebih Baik

Sikap Keuangan yang baik membantu individu dalam menyusun anggaran, menabung, dan mengalokasikan dana secara efektif.

4. Mengurangi Risiko Masalah Keuangan

Sikap Keuangan yang dimiliki oleh individu yang baik cenderung lebih berhati-hati ketika bertransaksi sehingga dapat meminimalkan risiko pemborosan dan kesalahan keuangan.

5. Meningkatkan Tanggung Jawab Keuangan

Individu yang memiliki Sikap Keuangan yang positif bisa bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban keuangan, seperti membayar tagihan tepat waktu.

6. Mendukung Pemanfaatan Teknologi Keuangan Secara Rasional

Dalam konteks *E-Wallet*, Sikap Keuangan yang baik membuat individu menggunakan layanan digital secara terkontrol, bukan semata-mata karena kemudahan atau promo.

2.1.6 Persepsi Manfaat

Persepsi Manfaat adalah penilaian subjektif seseorang mengenai sejauh mana suatu produk, layanan, atau teknologi mampu memberikan keuntungan, kemudahan, atau nilai tambah dibandingkan cara sebelumnya. Dengan kata lain, Persepsi Manfaat menggambarkan keyakinan pengguna bahwa pengguna suatu sistem akan meningkatkan kinerja, efisiensi, atau kenyamanan hidup. Konsep ini sangat terkenal dalam Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis

(1989). Dalam model Tersebut, Persepsi Manfaat merupakan faktor utama yang mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan teknologi.

Menurut (Purba et al., 2020) Persepsi Manfaat dapat juga didefinisikan sebagai salah satu keyakinan individu bahwasanya suatu teknologi juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas yang dilakukan . Persepsi Manfaat dapat menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki keyakinan terhadap penggunaan pada teknologi bisa membawa manfaat kemudahan dalam melakukan aktivitas seperti tugas ataupun tugas. Individu ketika memiliki persepsi yang tinggi dan keyakinan terhadap manfaat biasanya lebih percaya kalau pekerjaan akan lebih mudah dan cepat selesai dengan menggunakan teknologi.

Persepsi Manfaat dipengaruhi oleh pengalaman pengguna ,fitur layanan, dan kualitas sistem yang disediakan penyedia *E-Wallet* , ketika penggunaan merasa bahwa *E-Wallet* mempermudah kehidupan sehari-hari, Persepsi Manfaat meningkat secara signifikan (Aldiyana Rizky, 2022). Dalam layanan keuangan digital , pengguna akan melihat terlebih dahulu bagaimana manfaat yang diberikan akan memenuhi kebutuhan. (Ngurah et al., 2022). Oleh karena itu, Persepsi Manfaat dijadikan variabel utama dalam banyak studi terkait teknologi finansial. Dalam penelitian ini Persepsi Manfaat di asumsikan berpengaruh langsung terhadap Keputusan Penggunaan *E-Wallet* di kalangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori-teori penerimaan teknologi yang relevan.

a. Indikator Persepsi Manfaat

1. Efektivitas (Effectiveness)

Teknologi membantu proses kerja menjadi lebih mudah dan terstruktur sehingga tugas dapat dilakukan dengan lebih efektif.

2. *Accomplish Faster*

Teknologi membantu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dan efisien, sehingga waktu dan tenaga dapat dihemat.

3. *Usefulness*

Pengguna merasa adanya keuntungan langsung, seperti kemudahan, kecepatan, atau kemudahan akses informasi.

4. *Advantageous*

Pengguna merasa teknologi membantu mereka bekerja lebih baik, lebih akurat, atau menghasilkan output yang lebih berkualitas.

b. Manfaat Persepsi Manfaat

1. Meningkatkan Keyakinan dalam Penggunaan Teknologi

Persepsi Manfaat yang tinggi membuat individu merasa percaya bahwa *E-Wallet* bisa memberikan keefisienan dan efektivitas dalam bertransaksi.

2. Mendorong Keputusan Penggunaan

keputusan pengguna terjadi ketika saat individu merasakan manfaat nyata yaitu kemudahan dan kecepatan, mereka cenderung memutuskan untuk menggunakan *E-Wallet* sebagai alat pembayaran.

3. Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas transaksi

Persepsi bahwa *E-Wallet* membantu menghemat waktu dan tenaga membuat proses pembayaran menjadi lebih produktif dibandingkan metode konvensional.

4. Mengurangi Hambatan Psikologis

Keyakinan terhadap manfaat *E- Wallet* dapat mengurangi keraguan, ketidakpastian, dan resistensi terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital.

5. Membentuk Sikap Positif terhadap *E-Wallet*

Persepsi Manfaat yang baik akan membentuk sikap positif pengguna, sehingga meningkatkan minat dan keberlanjutan penggunaan *E-Wallet* .

6. Mendukung Adaptasi Teknologi Keuangan Digital

Persepsi Manfaat mendorong individu untuk lebih mudah menerima dan beradaptasi dengan inovasi teknologi keuangan.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu adalah bagian dari karya ilmiah yang berisi kajian sistematis terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Tinjauan ini bertujuan untuk mengidentifikasi temuan, variabel, metode, serta kesimpulan penelitian sebelumnya sebagai dasar dalam menyusun kerangka berpikir, merumuskan hipotesis, dan menemukan celah penelitian (*Research Research Gap*), sehingga penelitian yang dilakukan memiliki landasan ilmiah yang kuat dan bersifat orisinal (Sugiyono, 2019; Creswell, 2014).

Bagian ini juga menyajikan beberapa hasil penelitian yang sebelumnya, dimana variabel yang di lakukan penelitian yaitu hampir berhubungan. Penelitian tersebut telah dilakukan pengujian dengan menggunakan metode ilmiah, yang dimana bisa dijadikan sebagai panduan yang relevan dan terpercaya pada studi ini. Adapun studi terdahulu yang dapat digunakan penulis meliputi yaitu empat artikel jurnal. Beberapa karya tersebut antara lain:

Tabel 1
Rangkuman Penelitian Terdahulu

Nama Jurnal	Penulis & Tahun	Persamaan Dengan Proposal Anda	Perbedaan Dengan Proposal Anda
Jurnal 1: Pengaruh Pengetahuan, Sikap Keuangan Dan Persepsi Manfaat...	Hidayah, Ubay, & Badjarad (2025)	Model Variabel Identik: Menggunakan Variabel X (X1 Pengetahuan, X2 Sikap Keuangan, X3 Persepsi Manfaat) Dan Variabel Y (Keputusan Penggunaan) Yang Sama Persis.	Hanya Pada Konteks Objek Penelitian (Populasi/Lokasi) Yang Berbeda. Model Dasar Yang Digunakan Sama- Sama Regresi Berganda.
Jurnal 2: Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Keamanan...	Rahmawati & Yuliana (2020)	Menggunakan Variabel Persepsi Manfaat Dan Variabel Dependen Keputusan Penggunaan (Y).	Tidak Menggunakan Pengetahuan Dan Sikap Keuangan. Menggunakan Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Keamanan Sebagai X .

Jurnal 3: Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan...	Berty Banutama (2025)	Menggunakan Persepsi Manfaat Dan Variabel Dependen Keputusan Penggunaan (Y). Variabel Literasi Keuangan Setara Dengan Gabungan Pengetahuan Dan Sikap Keuangan Anda.	Model Lebih Kompleks Karena Menggunakan Keamanan (Z) Sebagai Variabel Moderasi. Menggunakan Kemudahan Penggunaan.
Jurnal 4: Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kepercayaan...	Afandi, Fadhillah, & Sari (2021)	Menggunakan Persepsi Kegunaan (Sepadan Dengan Persepsi Manfaat).	Model Sangat Berbeda Karena Menggunakan Sikap (Z) Sebagai Variabel Mediasi Dan Niat Menggunakan Sebagai Variabel Y . Tidak Menggunakan Pengetahuan Dan Sikap Keuangan

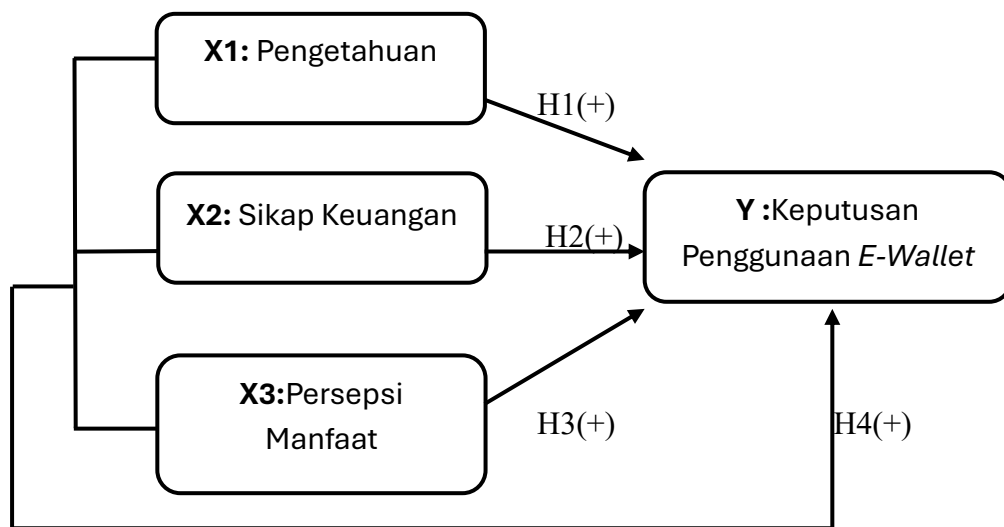
			Sebagai Variabel Independen.
Jurnal 5: Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan <i>E-Wallet</i> Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.	I.A.H Widyasanti & I.N Suarmanayasa (2023)	Sama-Sama Meneliti Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Terhadap <i>E-Wallet</i> . - Menggunakan Variabel Persepsi Manfaat. - Sama-Sama Berbasis Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (tam). - Metode Kuantitatif Dengan Kuesioner.	- Variabel Yang Diteliti: Literasi Keuangan & Persepsi Manfaat (Tidak Mencakup Sikap Keuangan). - Fokus Penelitian Pada Minat Penggunaan <i>E-Wallet</i> , Bukan Keputusan Penggunaan. - Lokasi Penelitian Di Universitas Pendidikan Ganesha (Bali).
Jurnal 6: Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi	Muhammad Alfaris (2023)	- Membahas Keputusan Penggunaan <i>E-Wallet</i> . - Menggunakan	- Variabel Penelitian: Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan

Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital (<i>E-Wallet</i>)		Teori tam (Davis, 1989). - Sama-Sama Menganalisis Persepsi Manfaat Sebagai Faktor Utama. - Fokus Pada Sistem Pembayaran Non-Tunai Berbasis Teknologi Digital.	(Tidak Memasukkan Pengetahuan & Sikap Keuangan). - Metode Studi Literatur, Bukan Survei Lapangan. - Tidak Fokus Pada Mahasiswa, Tetapi Umum.
Jurnal 7: Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan <i>E-Wallet</i> Pada Mahasiswa Di Kota Jambi	Adinda Kirana, Agustina Mutia & Refky Fielnanda (2023)	- Sama-Sama Meneliti Keputusan Penggunaan <i>E-Wallet</i> . - Subjek Penelitian Mahasiswa. - Menggunakan Metode Kuantitatif Dan Analisis Regresi. - Mengadopsi Teori tam Dan Variabel Persepsi Manfaat.	- Variabel: Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko (Tidak Mencakup Pengetahuan & Sikap Keuangan). - Lokasi Di Kota Jambi. - Menambahkan Faktor Persepsi Risiko Yang Tidak

			Ada Di Proposal Kamu.
--	--	--	--------------------------

2.3 Kerangka Pikir

Dari latar belakang yang telah dipaparkan beserta tujuan dari penelitian ini maka dirancang sebuah kerangka berpikir dari penelitian:



Gambar 2. Kerangka Pikir.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan asumsi awal yang dapat ditetapkan sebagai solusi untuk pernyataan masalah dalam sebuah studi. Dengan demikian, perumusan masalah bersama kerangka pemikiran yang telah dibangun dengan berfungsi sebagai fondasi awal dalam pelaksanaan penelitian

2.4.1 Hubungan Pengetahuan Terhadap Keputusan Penggunaan *E-Wallet*

Pengetahuan merupakan buah dari proses pengindraan terhadap suatu objek, dan tingkat pemahaman seseorang terhadap objek tersebut berbeda-beda. Menurut Notoatmidjo, secara umum ada dua tingkat utama dalam Pengetahuan, yaitu Tahu (Know) dan Memahami (Irvianti Dkk, 2023) Pengetahuan merupakan faktor kognitif yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan. Secara teoritis Semakin tinggi Pengetahuan seseorang tentang *E-Wallet* , maka rasa ragu akan berkurang, sehingga Keputusan Penggunaan akan semakin kuat. Sebaliknya, jika Pengetahuan rendah (misal: tidak tahu cara pakainya atau tidak tahu tingkat keamanannya), maka mahasiswa cenderung ragu untuk menggunakan *E-Wallet* sebagai metode pembayaran utama.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil Pengetahuan memengaruhi sikap dan Keputusan Penggunaan *E-Wallet* secara tidak langsung. Pengetahuan yang baik mendorong terbentuknya sikap positif yang berujung pada penggunaan *E-Wallet* (Wulandari & Febrianti, 2024). Keputusan pada dasarnya terletak pada pikiran konsumen yang melibatkan perbandingan berbagai faktor, salah satunya Pengetahuan konsumen yang merupakan bagian dari faktor internal konsumen. Pada era teknologi saat sekarang, pengetahuan yang mengenai dompet digital (*E-Wallet*) menjadi sangat penting karena mendukung kelancaran transaksi non-tunai di Indonesia.

H1 : Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *E-Wallet* sebagai alat pembayaran digital.

2.4.2 Hubungan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan *E-Wallet*

Sikap juga adalah reaksi individu terhadap sesuatu pemicu, sikap ini bisa terjadi karena orang lain ataupun faktor tertentu. Sikap Keuangan juga menentukan bagaimana individu untuk menggunakan uang seperti menyimpan uang atau membelanjakannya (Indra Siswanti, 2020). Karena hal itu bisa di simpulkan bahwa sikap keuangan adalah pola pikir, pandangan dan juga penilaian seseorang terkait pada kondisi keuangan. Yang dimana perilaku individu untuk bisa mempertahankan pengelolaan keuangan yang baik dan cerdas pada sebuah nilai keuangan untuk selalu bisa mengambil keputusan dan pengelolaan yang bijaksana.

Penelitian ini menyatakan bahwa Sikap Keuangan juga berpengaruh sangat signifikan terhadap sebuah Keputusan Penggunaan *E-Wallet*. Sikap Keuangan yang baik mendorong penggunaan untuk mengatur keuangan yang lebih baik dan juga bertanggung jawab (Rahayu & Musdholifah ,2022). Menunjukkan bahwa Sikap Keuangan memengaruhi penggunaan *E- Wallet* secara langsungmaupun tidak langsung melalui pembentukan perilaku keuangan yang sehat (Asriyantiningasih, 2024) Sikap Keuangan memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap penggunaan *E-Wallet*. Ketika sikap keuangan individu baik maka akan bijak dan terkontrol sikap individu terhadap keputusan penggunaan *E-Wallet* sebagai transaksi pembayaran. Sikap Keuangan berperan penting dalam mengarahkan penggunaan *E-Wallet* agar mendukung efisiensi transaksi tanpa mendorong perilaku konsumtif berlebihan.

H2: Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *E-Wallet* sebagai alat pembayaran digital.

2.4.3 Hubungan Persepsi Manfaat Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet

Menurut Davis (1989) dalam *Technology Acceptance Model* (tam), Persepsi Manfaat didefinisikan sebagai keyakinan seseorang bahwa penggunaan sistem tersebut akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Konsep ini kemudian sering dipakai pada penelitian yang mengambil teknologi, seperti layanan keuangan digital seperti *E-Wallet*.

Persepsi Manfaat merupakan penilaian pengguna terhadap sejauh mana *E-Wallet* dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam aktivitas keuangan (Nugrah Leksono, 2022) Persepsi Manfaat didefinisikan sebagai tingkat keyakinan pengguna bahwa *E-Wallet* mampu memberikan keuntungan praktis, seperti kemudahan transaksi dan penghematan waktu (Rahayu & Musdholifah, 2022). Persepsi Manfaat adalah kepercayaan individu mengenai keuntungan yang didapatkan melalui penggunaan *E-Wallet*, seperti kesederhanaan, produktivitas, dan kenyamanan transaksi. Persepsi Manfaat terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Keputusan dalam pemilihan penggunaan *E-Wallet* sebagai pembayaran berbasis digital.

H3 : Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan *E-Wallet* sebagai alat pembayaran digital.

2.4.4 Hubungan Pengetahuan, Sikap Keuangan, Persepsi Manfaat Terhadap Keputusan Penggunaan *E-Wallet*

Menurut Notoatmodjo (2014), Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan dan pembelajaran yang menjadi fondasi utama untuk pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang. Dalam konteks penggunaan *E-Wallet*, Pengetahuan yang baik mengenai cara kerja, manfaat, dan risiko teknologi pembayaran digital akan memengaruhi individu dalam mengambil Keputusan Penggunaan.

Ajzen (1991) melalui *Theory Of Planned Behavior* menjelaskan sikap juga merupakan penyebab utama terjadinya niat dan juga keputusan pada individu dalam berperilaku. Sikap Keuangan yang positif, seperti kemampuan mengendalikan pengeluaran dan perencanaan keuangan secara benar, akan membantu individu untuk mengambil sebuah keputusan keuangan yang rasional, termasuk dalam menggunakan *E-Wallet*. Selanjutnya, Davis (1989) dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) menyatakan bahwa Persepsi Manfaat membuat individu jadi yakin kalau penggunaan teknologi digital bisa membuat pekerjaan dan tugas menjadi lebih cepat. Persepsi Manfaat yang tinggi terhadap *E-Wallet*, seperti kemudahan dan efisiensi transaksi, akan meningkatkan keputusan individu untuk menggunakannya.

Menurut Schiffman dan Wisenblit (2015), Keputusan Penggunaan dipengaruhi oleh faktor kognitif, afektif, dan evaluatif. Pengetahuan mewakili aspek kognitif, Sikap Keuangan mencerminkan aspek afektif, sedangkan Persepsi Manfaat merupakan aspek evaluatif yang secara bersama-sama membentuk Keputusan Penggunaan suatu produk atau layanan. Pengetahuan, sikap keuangan, dan Persepsi Manfaat memiliki keterkaitan yang kuat dalam memengaruhi Keputusan Penggunaan *E-Wallet*. Pengetahuan membentuk pemahaman, Sikap Keuangan

mengarahkan perilaku, dan Persepsi Manfaat memperkuat keyakinan individu dalam mengambil Keputusan Penggunaan *E-Wallet* sebagai alat pembayaran digital.

Menurut Sari dan Kautsar (2020) mengatakan bahwa Pengetahuan juga memiliki hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan *E-Wallet*. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai cara penggunaan, manfaat, dan keamanan *E-Wallet* cenderung lebih percaya dan mantap untuk memutuskan *E-Wallet* untuk menjadi alat pembayaran digital. Menurut penelitian oleh Putri dan Handayani (2021) menyatakan kalau sikap keuangan yang positif berpengaruh signifikan terhadap *E-Wallet*. Memiliki sikap keuangan yang baik bisa mendorong individu untuk memiliki sikap yang baik juga terhadap keuangan seperti mengelola keuangan dengan bijak supaya penggunaan *E-Wallet* bisa terencana dan tidak menimbulkan sikap yang berlebihan.

Penelitian Rahayu dan Musdholifah (2022) menyatakan bahwa persepsi manfaat yang positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan dalam penggunaan *E-Wallet*. Ketika tingginya manfaat yang diperoleh dalam penggunaan *E-Wallet* maka akan semakin tinggi juga keputusan individu dalam memilih untuk menggunakannya, Wulandari dan Febrianti (2024) menunjukkan bahwa Pengetahuan, sikap keuangan, dan Persepsi Manfaat secara simultan dapat berpengaruh terhadap sebuah Keputusan Penggunaan *E-Wallet*. Ketiga variabel tersebut sangat saling melengkapi dalam menentukan dan membentuk sebuah keyakinan dan perilaku pengguna terhadap suatu sistem pembayaran digital. Pengetahuan, sikap keuangan, dan Persepsi Manfaat juga memiliki hubungan yang sangat positif dan signifikan terhadap suatu Keputusan Penggunaan *E-Wallet*. Individu dengan tingkat Pengetahuan yang sangat baik, Sikap Keuangan yang

positif, serta Persepsi Manfaat yang tinggi bahkan juga cenderung lebih yakin dan juga konsisten dalam melakukan pembayaran digital menggunakan *E-Wallet*.

H4 : Pengetahuan, sikap keuangan, dan Persepsi Manfaat secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan *E-Wallet* sebagai alat pembayaran digital.